

BAB III METODE PENELITIAN

Kajian penelitian sudah sepantasnya mempunyai beberapa komponen yang penting dalam penulisannya, dan salah satu komponen penting itu adalah metode. Dalam hal ini, metode mempunyai beberapa fungsi mulai dari pondasi awal sampai kepada pengarah dalam tindakan agar pembahasannya lebih sistematis, sehingga dapat terwujudnya hasil yang dikehendaki dalam sebuah kajian penelitian.¹ Maka, bab metode penelitian ini berisi cara atau langkah-langkah operasional penelitian dengan teknis dan aplikatif. Berangkat dari sini, langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian akan diuraikan oleh penulis secara global tetapi praktis, sesuai dengan kebutuhan kajian penelitian. Karena, karakteristik yang berbeda dalam metode penelitiannya selalu mewarnai setiap jenis penelitian. Adapun kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang digunakan oleh penulis. Terkait dengan penelitian kepustakaan, yaitu sebuah penelitian yang bersumber dari beberapa data yang dikumpulkan dari berbagai macam literatur yang ada, seperti buku, catatan, dokumen-dokumen, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan sasaran atau obyek penelitian.²

Dalam kajian penelitian ini, buku Tafsir fi Zilāl al-Qurān serta pustaka-pustaka lain yang berkaitan adalah literatur yang digunakan. Selain itu, data dan informasi dikumpulkan dalam kajian penelitian ini dengan bantuan data bersifat teoritis berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan terhadap analisis, dan analisisnya digunakan

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 75.

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 77.

secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan proses penyimpulan induktif, dan tujuan analisis ini adalah mencari pola, model, makna, bahkan teori.³ Selain itu, pendekatan kualitatif juga merupakan solusi yang tepat dalam upaya mendeskripsikan peristiwa yang mendalam dan memberikan jawaban atas masalah dalam penelitian secara kompleks serta paparan analisisnya disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk narasi.

C. Sumber Data

Informasi atau keterangan tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian disebut sebagai data.⁴ Sedangkan asal-muasal perolehan data adalah sumber dari data penelitian. Dalam kajian penelitian ini, penulis telah menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian adalah data primer, maksudnya dalam penelitian kepustakaan ketika penulis membahas tentang karya tokoh, sehingga penulis harus menggunakan karya dari tokoh yang dimaksud tersebut.⁵ Sumber data primer yang diambil oleh penulis adalah dari buku *Tafsir fi Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Quthb. Di dalam tafsirnya, metode tahlili adalah metode yang digunakannya dalam penafsiran, dan corak pendekatan yang digunakan adalah *al-Adabi al-Istima'i* (sastra, budaya, dan sosial kemasyarakatan), yang mana sesuai dengan topik penulis tentang masalah sosial, yaitu pernikahan.

2. Data Sekunder

Sumber data secara tidak langsung sebagai data pendukung untuk sebuah penelitian adalah data sekunder.⁶ Sumber data sekunder disini berfungsi sebagai penunjang

³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 78.

⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 42.

⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 83.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 68.

untuk memperkaya sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder bisa diperoleh melalui jurnal, kitab-kitab, atau buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian penelitian, mendapatkan data adalah sebuah tujuan utama. Data yang memenuhi standar dan telah ditetapkan tidak akan didapatkan oleh penulis jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka sudah sepantasnya apabila teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang fundamental dalam kajian penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi (tulisan-tulisan) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, sehingga penulis mengumpulkan sekaligus mengolaborasikan bahan tertulis seperti kitab-kitab, jurnal, artikel, surat kabar, dan buku-buku lain yang berkaitan serta mendukung topik pembahasan. Sebab, mengecek kebenaran serta ketepatan informasi adalah tujuan dari pengumpulan dokumentasi ini.⁷

Selain itu, sumber-sumber data berupa dokumen juga dikumpulkan dan dilibatkan oleh penulis dalam teknik dokumentasi ini, mulai dari dokumen pribadi sampai dengan dokumen resmi, serta semua sumber-sumber tertulis dan literatur lainnya. Oleh karena itu, penulis mengambil data dari sumber kitab Tafsir fi Zilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb dalam kajian penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang telah dikumpulkan, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Metode Tematik (Tafsir Maudhu'i)

Metode tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai suatu judul atau topik tema tertentu yang telah ditetapkan disebut sebagai Metode Tematik (*maudhu'i*). Dalam hal ini, urutan tertib turunya ayat sesuai dengan berbagai macam keterangan dari segala aspeknya turut serta diperhatikan, sehingga lebih mudah dan memperjelas suatu

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

masalah karena pembahasannya akan lebih tuntas dan lebih sempurna.⁸ Selain itu, berlaku juga pertanggungjawaban secara ilmiah terhadap semua dalil-dalil atau fakta-fakta pendukung, termasuk argumen-yang berasal dari al-Qur'an, hadits, serta pemikiran rasional.

Penggunaan Metode Tematik (*maudhu'i*) biasanya sebagai respon dari mufassir atas sebuah masalah yang membutuhkan perspektif dari Al-Qur'an. Karena, dalam sementara waktu metode ini dianggap sebagai yang paling baik serta memenuhi tuntutan zaman. Selain itu, menyeluruhnya pembahasan dari berbagai sudut pandang juga memungkinkan pemecahan masalah dengan tuntas dalam metode ini.⁹ Sayyid Quthb berkata, bahwa "*Setiap surat memiliki identitas khusus (shakhsiyyah mutamayyizah), untuk itu (sebuah surat) merupakan topik utama atau topik-topik yang sangat terkait dengan tujuan tertentu.*"¹⁰

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan, adapun diantara kelebihan dari Metode Tematik (*maudhu'i*) adalah sebagai berikut:

1. Menjawab tuntutan zaman
2. Praktis dan sistematis
3. Dinamis
4. Pemahaman menjadi utuh

Selain itu, disamping mempunyai kelebihan metode ini juga tidak luput dari kekurangan, antara lain yaitu:

1. Memenggal ayat Al-Qur'an
2. Membatasi pemahaman ayat¹¹

Metode Tafsir Tematik (*maudhu'i*) adalah sebuah metode yang ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan dengan merujuk pada penjelasan-penjelasan para mufassir.¹² Dalam kajian penelitian ini, penulis telah menekankan pada pendapat mufassir Sayyid

⁸ Moh. Tulus Yamani, "MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I," *J-PAI 1* (2015), 277–278.

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 85.

¹⁰ Moh. Tulus Yamani, "MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I," *J-PAI 1* (2015), 280.

¹¹ Moh. Tulus Yamani, *MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I*, 286.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 86.

Quthb dalam kitab Tafsir fi Zilal al-Qurān tentang ayat pernikahan beda agama.

